MAKALAH GEOGRAFI EKONOMI
“PENGARUH SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BATU
BAGI KAWASAN KARANGPLOSO”

Vol. 51 No. 1 Oktober 2017

Muhammad Kharis Ja’far Ismail M. Kholid Mawardi Muhammad Iqbal Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya

Untuk memenuhi mata kuliah yang diampu oleh, Roni Alim B.K,M.Pd.

Oleh kelompok IV
Kelas 2016 A

- 1. Kristina Mariana D. Krismin (160401050003)**
- 2. Regina Getrudis Kori (160401050001)**

UNIVERSITAS KANJURAHAN MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
April 2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sebagai sektor strategis nasional terus berkembang di Indonesia. Salah satu kota yang terus mengembangkan pariwistanya di Indonesia adalah Kota Batu. Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu terletak di lereng beberapa gunung. Yang paling menonjol adalah Gunung Anjasmoro (2.277 m), Gunung Arjuno (3.339 m), Gunung Welirang (3.156 m), Gunung Banyak (1.306 m), Gunung Kawi (2.551 m), Gunung Panderman (2.045 m), Gunung Semeru (3.676 m), dan Gunung Wukir (335 m).

Pada abad ke-19, pemerintah Hindia Belanda mengembangkan Batu sebagai resor pegunungan. Villa dan fasilitas resor dibangun di Batu selama periode tersebut. Sebagian besar topografi kota Batu didominasi oleh dataran tinggi dan dataran berbukit dengan lembah yang terletak di lereng gunung yang besar. Di utara Batu, ada hutan lebat yang merupakan kawasan hutan lindung, yaitu Taman Hutan Raden Soerjo.

Sebagian besar jenis tanah di Kota Batu sebagian besar andosol, kemudian secara berurutan adalah kambisol, latosol, dan aluvial. Tanahnya berupa tanah mekanis yang mengandung banyak mineral yang berasal dari letusan gunung berapi. Sifat tanah jenis ini memiliki tingkat kesuburan yang tinggi.

Iklim di kota Batu pada ketinggian lebih rendah (700-900 meter) memiliki iklim hujan tropis (Am), dan pada ketinggian yang lebih tinggi (900-1800 meter), iklim kota diklasifikasikan oleh Köppen sebagai iklim dataran tinggi subtropis (Cwb). Bulan terkering adalah Agustus, dengan presipitasi total 35 mm, sedangkan bulan terbasah adalah Januari dengan presipitasi total 406 mm. Suhu dimoderatori oleh ketinggian, karena kota ini terletak rata-rata 953 meter di atas permukaan laut. Bulan terpanas adalah Oktober dengan rata-rata 22.2 °C, sedangkan bulan paling keren adalah Agustus dengan rata-rata 11.4 °C.

Ekonomi Kota Batu sangat tergantung pada pariwisata dan pertanian. Lokasi Kota Batu yang berada di wilayah pegunungan dan perkembangan pariwisata yang pesat membuat sebagian besar pertumbuhan PDB di Batu bergantung pada sektor ini. Di bidang pertanian, Batu adalah salah satu daerah penghasil apel terbesar di Indonesia, yang membuatnya dijuluki "Kota Apel". Kota ini juga memproduksi banyak sayuran, dan bawang putih. Selain

itu, Batu juga merupakan kota seniman di mana terdapat banyak lukisan dan galeri seni di kota ini.

Berkembangnya pariwisata di Kota Batu tentu memiliki pengaruh bagi kawasan sekitarnya, termasuk Kecamatan Karangploso yang dilewati salah satu jalur alternatif menuju ke Kota Batu. Hal tersebut membuat Kecamatan Karangploso berpotensi mengalami perubahan sosial ekonomi. Perubahan social ekonomi yang terjadi di Karangploso adalah perubahan kualitas hidup,terdapat perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, terciptanya kesempatan kerja, mendorong aktivitas wirausaha, Partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki stand di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso, sedangkan partisipasi pasif masyarakat dapat ditemukan di sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki stand ataupun berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa saja potensi alam yang ada dikota batu?
- b. Apa saja potensi sosial yang ada dikota batu?
- c. Bagaimana pengaruh pariwisata Kota Batu terhadap masyarakat Karangploso?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui potensi alam yang ada dikota batu
- b. Untuk mengetahui potensi sosial yang ada dikota batu
- c. Untuk mengetahui pengaruh pariwisata Kota Batu terhadap masyarakat karangploso

BAB II

PEMBAHASAAN

2.1 Potensi alam yang ada dikota batu

Kota batu adalah salah satu kota yang ada di Indonesia yang terkenal dengan dingin dan apelnya. Kota Batu dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan menjadi kota administratif pada 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan dan keelokan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai De Kleine Zwitserland atau Swiss Kecil di Pulau Jawa Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang). Begitulah apa yang dikatakan Wikipedia tentang kota batu. Benar memang kalau batu memiliki banyak sekali sumber-sumber atau potensi yang bisa menjadikan batu menjadi salah satu kota ajaib yang penuh akan kebahagiaan.

Berdasarkan keadaan alamnya Kota Batu memiliki alam yang masih sangat alami sehingga Kota Batu cocok sekali dijadikan tempat wisata. Wisata-wisata tersebut antara lain: Taman wisata Seleka, Omah kayu, Bukit Coban Rais, Air terjun Coban Talun, Air terjun Coban Rondo, Air terjun Coban Rais, Jatim Park 1 2 3, Museum Satwa, Kaliwatu Rafting, Sumber air Torong Park Batu, Wisata Pujon Kidul, Labirin Coban Rondo, dan Museum Angkut. Sehingga dengan adanya banyak tempat wisata tersebut akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Dulu batu masih kental akan wisata alamnya yang banyak karena juga dikelilingi oleh pegunungan namun kini batu telah banyak membangun dari segi infrastruktur sehingga menimbulkan perubahan yang significant, yang awalnya dari kota wisata alam menjadi kota wisata modern atau buatan. Hal ini menjadi suatu peluang baru untuk kota batu menjadi Kota “Alam yang modern”. Potensi ini jika dikembangkan mungkin menjadi hal yang luar biasa.

Berikut tempat-tempat wisata yang ada di batu:

1. Kawasan Wisata Coban Talun

Menghabiskan malam tahun baru dengan gemerlap kembang api di tengah-tengah kota yang megah mungkin sudah biasa. Wisata kota Batu Malang yang satu ini bisa jadi tempat keluar dari kesibukan di tengah kota. Kini dibuka kamu liburan tahun baru 2018 ke alam terbuka dengan udara yang ditemani kerlap-kerlip bintang.

2. Museum Angkut

Kata siapa museum itu dikeluarkan? Museum Angkut ini enggak kok. Museum Angkut ini menyimpan berbagai jenis alat transportasi dari yang antik hingga yang paling canggih.

Terdiri dari beberapa zona, seperti zona edukasi, Italia, Inggris, Prancis, Batavia, dan zona negara-negara lainnya.

3. Paralayang Area

Baik siang maupun malam hari, Paralayang Area merupakan spot yang asik untuk menikmati pemandangan kota Batu. Tidak ada salahnya juga untuk menguji adrenalin dengan terbang paragliding mumpung berada di sini. Bagi kalian yang memilih untuk tetap di darat tapi tidak mau mati gaya, banyak spot berfoto keren yang bisa kalian kunjungi, lho!

4. Omah Kayu

Ingin bersantai di tengah hutan pinus sekaligus menikmati kota Batu dari ketinggian? Omah Kayu adalah spot wisata alam di Batu yang paling tepat! Tempat ini merupakan penginapan yang dikonsep sebagai tree house dengan teras yang menghadap pemandangan kota Batu di antara pepohonan pinus. Berfoto di sini pastinya bakal epik banget deh!

5. Museum Angkut

6. Jatim Park 1 Malang

Jatim Park 1 merupakan tempat wisata yang menyediakan berbagai macam wahana sangat lengkap, menarik, dan menarik adrenalin. Tempat ini cocok sekali untuk dikunjungi semua kalangan baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Biasanya tempat ini menjadi tujuan wisata bagi siswa, siswi, dan keluarga yang akan berlibur di Malang. Lokasinya terletak sekitar 20 Kilometer dari kota Malang di sebelah barat (ke arah batu). Salah satu wahana yang sangat populer adalah kolam renang raksasa dengan patung Ken Dedes, Ken Arok, dan Mpu Gandring. Jika Anda berkunjung ke Malang, kami mengundang Anda bersama keluarga Anda

2.2 Potensi sosial yang ada di kota batu

2.1.1 Keragaman kebudayaan di kota Batu

1. Semar Mendem

Parodi yang Memikat dari Kota Batu adalah sebuah pertunjukan drama tari bertajuk, drama ini ditampilkan oleh duta seni daerah dari Kota Batu, Jawa Timur. Dibanding pertunjukan sebelumnya, drama tari 'Semar Mendem' digarap lebih menarik, baik dari segi gagasan maupun dari aspek garapan. Mengawinkan dua kutub masa; tradisional dan fenomena budaya global (modern). Semar Mendem', adalah sebuah otokritik sarkasme, sebuah kritik sosial yang cerdas. Mengangkat isu sosial yang menarik perhatian masyarakat. Antara lain, isu politik, suksesi kepemimpinan Nasional, masalah kebangsaan, moralitas pejabat, hingga persoalan 'kids zaman now' yang melek IT (Information technology).

Eloknya, pertunjukan ini seperti 'menguliti' diri sendiri. Fakta-fakta penyimpangan yang kerap terjadi di lingkup birokrasi Pemerintahan. Antara lain,

terkait kasus kongkalikong proyek, proyek ‘fiktif’, penggelembungan anggaran, hingga pemalsuan data proyek yang tidak akurat. Pendek kata, semua habis disindir. Namun mampu menjadi parodi yang memikat.

Cerita Punakawan (Semar) representasi dari cerita rakyat. Tujuan satire memang membuat penonton tertawa, dan kemudian membuat mereka berpikir. “Masyarakat dan Pemerintah harus terbiasa dengan kritik. Jarang orang Pemeritahan mau memblejeti (menelanjangi) diri sendiri.

Selain drama tari ‘Semar Mendem’, grup kesenian dari Batu ini juga menampilkan tari ‘Gading Alit’, dan tari ‘Suko Syukur’. Tari ‘Gading Alit’ menggambarkan keceriaan dan kelincahan para gadis yang beranjak dewasa. Tari ini sekaligus dipersembahkan bagi almarhum Mbah Sumantri, sosok seniman yang berperan aktif membangun kesenian di Batu.

Tari ‘Suko Syukur’, bentuk ucapan syukur atas limpahan rahmat Tuhan terhadap bumi kota Batu, berupa alam yang sejuk, subur, makmur dengan hasil bumi yang melimpah, dan masyarakatnya sejahtera.

2. Kesenian bantengan di kota batu

Seni Tradisional Bantengan, adalah sebuah seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendra tari, olah kanuragan, musik, dan syair/mantra yang sangat kental dengan nuansa magis. Pelaku Bantengan yakin bahwa permainannya akan semakin menarik apabila telah masuk tahap “trans” yaitu tahapan pemain pemegang kepala Bantengan menjadi kesurupan arwah leluhur Banteng (Dhanyangan). Tidak aneh memang, sebab pada awalnya Seni Bantengan adalah unsure hiburan bagi setiap pemain Pencak Silat setiap kali selesai melakukan latihan rutin. Setiap grup Bantengan minimal mempunyai 2 Bantengan seperti halnya satu pasangan yaitu Bantengan jantan dan betina.

Walaupun berkembang dari kalangan perguruan Pencak Silat, pada saat ini Seni Bantengan telah berdiri sendiri sebagai bagian seni tradisi sehingga tidak keseluruhan perguruan Pencak Silat di Indonesia mempunyai Grup Bantengan dan begitu juga sebaliknya. Permainan kesenian bantengan dimainkan oleh dua orang yang berperan sebagai kaki depan sekaligus pemegang kepala bantengan dan pengontrol tari bantengan serta kaki belakang yang juga berperan

sebagai ekor bantengan. Kostum bantengan biasanya terbuat dari kain hitam dan topeng yang berbentuk kepala banteng yang terbuat dari kayu serta tanduk asli banteng.

Bantengan ini selalu diiringi oleh sekelompok orang yang memainkan musik khas bantengan dengan alat musik berupa gong, kendang, dan lain-lain. Kesenian ini dimainkan oleh dua orang laki-laki, satu di bagian depan sebagai kepalanya, dan satu di bagian belakang sebagai ekornya. dan biasanya, lelaki bagian depan akan kesurupan, dan orang yang di belakangnya akan mengikuti setiap gerakannya.

Tak jarang orang di bagian belakang juga kesurupan. tetapi, sangat jarang terjadi orang yang di bagian belakang kesurupan sedangkan bagian depannya tidak. bantengan dibantu agar kesurupan oleh orang (laki-laki) yang memakai pakaian serba merah yang biasa disebut abangan dan kaos hitam yang biasanya di sebut irengan.

Bantengan juga selalu diiringi oleh macanan. kostum macanan ini terbuat dari kain yang diberi pewarna (biasanya kuning belang oranye), yang dipakai oleh seorang lelaki. macanan ini biasanya membantu bantengan kesurupan dan menahannya bila kesurupannya sampai terlalu ganas.

3. Pendidikan

Kota Batu sebagai wilayah administrasi termuda di Jawa Timur mempunyai sarana pendidikan yang cukup bagi penduduknya mulai dari SD sampai SLTA. Pada tahun 2014, jumlah SD/MI baik negeri maupun swasta tercatat sejumlah 88 sekolah. Tingkat SLTP/ MTs terdapat 30 sekolah baik negeri maupun swasta, sedangkan tingkat SLTA/MAN termasuk SMK sejumlah 26 sekolah. Sedangkan jumlah murid untuk SD/MI, SLTP/MTs dan SLTA/MAN masing-masing 16.752, 7.192 dan 7.044 orang. Pencapaian pembangunan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Rasio murid terhadap sekolah untuk tingkat SD pada tahun 2014 sebesar 190,36 ini mengandung arti bahwa setiap sekolah SD di Kota Batu menampung murid sebanyak 190 orang.

Untuk tingkat SLTP dan SLTA rasio murid terhadap sekolah masing-masing sebesar 239,73 dan 270,92. Rata-rata lama sekolah juga merupakan indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan yang telah dicapai. Rata-rata lamanya sekolah untuk Kota Batu selalu mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

2.3 Pengaruh pariwisata Kota Batu terhadap masyarakat karangploso

Secara umum Kecamatan Karangploso terletak di $112^{\circ}35'06'' - 112^{\circ}37'53''$ BT dan $7^{\circ}55'14'' - 7^{\circ}52'27''$ LS di Kecamatan Malang dan memiliki kondisi topografi yaitu perbukitan dan dataran tinggi dan jumlah penduduk sebesar 55.409 jiwa. Pengaruh yang terjadi oleh masyarakat Karangploso setelah meningkatnya tempat pariwisata di kota batu antara lain:

a. Pengaruh dibidang ekonomi

1. Meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata otomatis mendapat penghasilan tambahan dari usahanya tersebut.

2. Masyarakat Karangploso telah memiliki Rest Area Karangploso sebagai lahan yang bagus untuk merintis usahanya
 3. Terciptanya kesempatan kerja, dengan dibuatnya fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso lapangan kerja bagi masyarakat juga semakin terbuka.
 4. Mendorong aktivitas wirausaha, masyarakat menjadi lebih kreatif terhadap peluang-peluang usaha yang berhubungan dengan pariwisata.
- b. Pengaruh dibidang sosial
1. Masyarakat Karangploso mengalami peningkatan kualitas hidup dimana kegiatan masyarakat menjadi semakin bermanfaat yang sebelumnya menjadi petani dan peternakan kini menjadi pengusaha.
 2. Para pedagang memiliki tempat berjualan yang lebih tetap dan terpusat. Bagi mereka yang memiliki stand, disediakan fasilitas bangunan tetap yang lebih layak, sehingga kualitas produk mereka juga meningkat.
 3. Adanya kerjasama antara pemerintah Desa Donowarih, Pemerintah Kecamatan Karangploso, Pemerintah Kabupaten Malang, serta Pemerintah Kota Batu untuk meningkatkan usaha pengembangan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

- a. Masyarakat Karangploso merasakan dampak sosial ekonomi akibat pembangunan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso, dimana sebenarnya fasilitas tersebut dibangun untuk menjaring peluang dari berkembangnya pariwisata di Kota Batu.

- b. Pembangunan fasilitas pariwisata di Karangploso berdampak langsung terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Di sisi lain, pembangunan fasilitas pariwisata tersebut merupakan dampak langsung dari pesatnya perkembangan pariwisata di Kota Batu.

3.2 Saran

- a. Pihak pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso sebaiknya meningkatkan kerja sama satu sama lain untuk mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Karangploso agar fasilitas pariwisata di kecamatan Karangploso lebih baik lagi.
- b. Pemerintah dan pengelola sebaiknya bekerja sama untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait kegiatan pariwisata dan apa saja yang dapat ditawarkan oleh masyarakat kepada wisatawan agar masyarakat yang masih berperan pasif dalam kegiatan pariwisata dapat ikut berpartisipasi lebih banyak sehingga dapat memperbaiki sosial ekonomi masyarakat secara lebih luas.
- c. Pengelola sebaiknya menambah berbagai atraksi wisata di area fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso. Hal ini dimaksudkan untuk menarik wisatawan lebih banyak agar mau berkunjung ke fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso. Selain itu perbaikan fasilitas juga sangay diperlukan.
- d. Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Desa Donowarih, Pemerintah Kecamatan Karangploso, Pemerintah Kabupaten Malang, serta Pemerintah Kota Batu agar saling bekerja sama dalam meningkatkan usaha pengembangan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.beritasatu.com/investor/508615-semar-mendem-parodi-memikat-dari-kota-batu.html>

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/54964>

<http://bantenganku.blogspot.com/2012/11/sejarah-kesenian-bantengan-kota-batu.html>

<http://suryamalang.tribunnews.com/2018/04/18/seni-bantengan-kota-batu-curi-perhatian-tamu-apeksi>

<http://kotabatu.web.id/item/profil-dinas-pendidikan-kota-batu/>

<http://suryamalang.tribunnews.com/2018/06/03/eny-digadang-gadang-jadi-plt-kepala-dindik-kota-batu-ini-komentar-dewanti-rumpoko>

<https://wisatalengkap.com/tempat-wisata-batu-malang-terbaruib-dikunjungi/>